

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).¹ Ketiga jenis bank tersebut tidak diperbolehkan untuk terlibat dalam jual beli saham langsung di lantai bursa maupun menjalankan bisnis terkait dengan asuransi, kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah.²

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank memiliki peranan penting yang bergantung Kepercayaan masyarakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana menjadikan entitas tersebut disebut sebagai agen kepercayaan³. Bank memiliki tugas memobilisasi dana untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan memastikan kelancaran aktivitas di sektor riil, sehingga berfungsi sebagai agen pembangunan dan agen layanan. Untuk membangun sektor perbankan syariah yang kuat dan efektif, bank syariah harus melakukan penyesuaian seiring dengan pesatnya pertumbuhan jaringan dan aset bank umum syariah (BUS). Sebagai agen pembangunan dan agen layanan, bank berperan dalam memobilisasi dana guna mendukung pertumbuhan ekonomi serta memastikan kelancaran aktivitas di sektor riil. Syofyan menegaskan, ukuran terbaik untuk menilai kinerja suatu bank adalah profitabilitas atau laba.⁴ Beban pajak dan zakat telah dikurangi laba atau

¹pasal 18, Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008

²pasal 24-25, Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008

³Kasmir, 2014, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

⁴ Syofyan, Sofriza, 2002, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia", *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No3, desember, pp.194-219.

profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Hal ini memeperlihatkan bahwa perbankan syariah berorientasi pada *falah* laba, yaitu konsep keuntungan yang tidak hanya berfokus pada kemakmuran di dunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat.⁵

Laba bersih yang diperoleh setelah pengurangan laba bruto dengan biaya operasional, seperti sewa, pajak, gaji, penyusutan, dan biaya penerangan listrik, disebut *falah* laba.⁶ Laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) tersebut telah dikurangi dengan kewajiban zakat dan beban pajak. Pasal 22 ayat 3 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan zakat menyatakan bahwa “Zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS atau LAZ dipotong dari penghasilan kena pajak”. Artinya, zakat yang diberikan kepada lembaga resmi dapat dikurangi dengan laba atau sisa pendapatan kena pajak.

Peluang bank syariah untuk mencapai *falah laba* akan semakin besar ketika laba yang diharapkan meningkat. Dengan demikian, bank syariah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di dunia serta kebahagiaan di akhirat.⁷ Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan *falah* laba digunakan sebagai tolak ukur kinerja bank yang mencakup peningkatan kesejahteraan sosial maupun kebahagiaan di akherat.

⁵Al-Suwailem, S. 2007, *Financial Engineering: An Islamic Perspective*, International seminar and Workshop on Islamic Financial Engineering, January 9 and 10, Post Graduate Program of Faculty of Economics Islamic University of Indonesia. Yogyakarta.

⁶Al-Suwailem, S. 2007, *Financial Engineering: An Islamic Perspective*. International seminar and Workshop on Islamic Financial Engineering. January 9 and 10, Post Graduate Program of Faculty of Economics Islamic University of Indonesia, Yogyakarta.

⁷Prasetyo, Whedy, 2011, *Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli, dan Prinsip Sewa Terhadap Falah Laba*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, Jember.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Falah* Laba salah satunya yaitu produk *funding* dan *financing*. Menurut Fitri Nurhatati dan Ika Saniyati Rahmaniayah produk *funding* atau penghimpunan dana adalah kegiatan usaha lembaga keuangan dalam menarik dan mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito surat berharga lainnya.⁸ Yang termasuk kedalam produk *funding* salah satunya tabungan dan deposito. Sedangkan menurut Kasmir, produk *financing* atau penyaluran dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat.⁹ Yang termasuk kedalam produk *financing* salah satunya jual beli.

Faktor pertama yaitu tabungan atau prinsip *mudharabah* mengacu pada teori bahwa Tabungan, giro, atau deposito *mudharabah* merupakan sumber dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Setelah dana tersebut terkumpul, bank akan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan yang menghasilkan keuntungan, yang kemudian dibagi antara bank dan nasabah.¹⁰ Besarnya laba yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh jumlah simpanan yang dilakukan dalam bentuk *mudharabah*. Semakin banyak simpanan yang dilakukan, semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh.¹¹ Keuntungan yang diperoleh akan dikurangi dengan zakat, sehingga simpanan dalam bentuk *mudharabah* dapat berkontribusi pada peningkatan *falah*.

⁸ Fitri Nurhatati dan Ika Saniyati Rahmaniayah, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT. Era Intermedia, 2008), hal. 16

⁹ Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002, hal 32.

¹⁰ Karim A, Adiwarman. 2006, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 211

¹¹ Desiana, Mohamad Heykal, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indoneisa, Tbk)*, Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto dengan judul Pengaruh Penghimpunan Dana Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Syariah membahas bagaimana penghimpunan dana melalui tabungan mudharabah dan deposito mudharabah berpengaruh terhadap laba bersih di kedua bank tersebut. Mandiri sebagaimana diketahui bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa, tabungan *mudharabah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.¹² Sedangkan dalam penelitian Farida Purwaningsih mengungkapkan bahwa, tabungan *mudharabah* secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.¹³

Faktor kedua yaitu deposito atau prinsip *mudharabah* adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak melanggar hukum syariah dan penarikannya hanya diperbolehkan pada waktu-waktu tertentu. Karena penarikan dana simpanan dibatasi pada jangka waktu penarikannya, bank biasanya menawarkan nisbah bagi hasil yang lebih tinggi untuk simpanan deposito dibandingkan tabungan *mudharabah*.¹⁴ Semakin besar jumlah simpanan dalam bentuk deposito *mudharabah*, semakin tinggi pula potensi laba yang dapat diperoleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa deposito *mudharabah* memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan laba bank

¹²Saputri, R, 2017, *Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

¹³Purwaningsih, F, 2016, *Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah Dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Belajar Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015*, Koleksi Penelitian IAIN Tulungagung , 2 (2), 75-100.

¹⁴Ismail, 2018, *Perbankan Syariah*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.

dicapai.¹⁵ Setelah dikurangi zakat, laba tersebut dapat mendukung simpanan *mudharabah* dalam berkontribusi pada peningkatan *falah*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyudi Anto mengenai pengaruh giro *wadi'ah*, deposito *mudharabah*, dan tabungan *mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah, ditemukan bahwa giro *wadi'ah* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) maupun Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).¹⁶ Sedangkan dalam penelitian Nugroho Heri Purmono dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Deposito *Mudharabah*, Spread Bagi Hasil terhadap Pembiayaan *Murabahah*, hasil penelitian menunjukkan secara simultan deposito *mudharabah*, spread bagi hasil, dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara parsial variabel deposito *mudharabah* dan spread bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan *murabahah*. Sedangkan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan *murabahah*.

Faktor ketiga yaitu prinsip jual beli yang meliputi *murabahah*, *naqdan*, *muajjal*, *salam* dan *istishna*, merupakan indikator pembiayaan berdasarkan selisih harga yang mempengaruhi *falah* laba sesuai korelasinya dengan jumlah

¹⁵Desiana, Mohamad Heykal, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indoneisa, Tbk)*, Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat.

¹⁶Ibrahim Sany, Skripsi: *Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Dana Terhadap Falah Laba*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), Hal 17.

¹⁷Pramono, N. H, 2013, *Pengaruh Deposito Mudharabah, Spread Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012*, Skripsi, Fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang.

uang yang dihasilkan bank dengan menggunakan dana tersebut.¹⁸ Laba dari perbankan syariah akan meningkat dengan menghasilkan pendapatan dengan menggunakan prinsip jual beli.¹⁹ Laba bersih yang diperoleh berasal dari transaksi jual beli setelah dikurangi dengan berbagai biaya yang terkait kewajiban seperti zakat dan beban pajak, seharusnya berkontribusi pada peningkatan *falah*.²⁰ Menurut penelitian Whedy Prasetyo, laba dipengaruhi secara positif oleh pembiayaan jual beli yang dilakukan secara parsial.²¹ Pembiayaan jual beli yang ditunjukkan oleh pembiayaan murabahah secara parsial, menurut temuan empiris Khairunisa, memiliki pengaruh negatif terhadap laba.²² Temuan penelitian ini menunjukkan ketidakkonsistenan sehingga mengindikasikan perlunya penelitian tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dapat ditemukan 13 BPRS di Sumatera Barat, berikut menyajikan nama BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang tersebar di Sumatera Barat :

¹⁸ Veithzal Rivai, H. 2008, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi: Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*. Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹⁹ Yaya, R., Martawireja, A.E., & Abdurahim, A. 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*; Salemba Empat, Jakarta.

²⁰ Al-Suwailem, S. 2007, *Financial Engineering: An Islamic Perspective*. *International Seminar and Workshop on Islamic Financial Engineering*. *Kajian Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 87-102

²¹ Whedy Prasetyo, 2011, *Pengaruh prinsip bagi hasil, prinsip jual beli dan prinsip sewa terhadap Falah Laba Keuangan dan Perbankan* , 15(3), 456- 465.

²² Ibrahim Sany, 2014, Skripsi: *Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana dan Pembiayaan Dana Terhadap Falah Laba*, Semarang, Universitas Diponegoro, Hal 15.

Tabel 1.1
Daftar BPRS di Sumatera Barat

No	Nama BPRS
1.	BPRS Al - Makmur
2.	BPRS Haji Miskin
3.	BPRS Ampek Angkek Canduang
4.	BPRS Carana Kiat Andalas
5.	BPRS Gajahtongga Koto Piliang
6.	BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas
7.	BPRS Mentari Pasaman Saiyo
8.	BPRS LPN Taeh Baruh
9.	BPRS Guguk Mas Makmur
10.	BPRS Masyarakat Lintau Buo Malibu
11.	BPRS Balerong Bunta
12.	BPRS Jam Gadang Persoda
13.	BPRS Sungai Pua

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan pada tabel diatas, hanya digunakan 5 BPRS untuk menemukan pengaruh terhadap Falah Laba, dikarenakan 8 BPRS lainnya tidak memenuhi periode yang akan di teliti. Penulis hanya mengolah data dari tahun 2015 - 2023, dan berdasarkan laporan keuangan BPRS, 8 BPRS tersebut tidak memenuhi variabel yang akan digunakan untuk di teliti dalam penelitian ini.

Potensi untuk meningkatkan profitabilitas atau laba yang diperoleh dapat tercapai melalui kinerja yang baik dari bank syariah. Evaluasi kinerja bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisis berbagai variabel yang terdapat dalam laporan keuangan, yang menyajikan indikator-indikator penting untuk menilai kinerja bank syariah. Berikut ini disajikan perkembangan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat selama periode 2022-2023 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Laporan Keuangan BPRS di Sumatera Barat Tahun 2022-2023
(Dalam ribuan)

BPRS	Tahun	Penghimpunan		Penyaluran	Falah laba
		Tabungan	Deposito	Jual Beli	
Al-Makmur	2022	2.461.869	24.041.229	32.684.711	1.567.475
	2023	2.723.857	29.354.547	40.566.486	1.743.132
Haji Miskin	2022	12.761.962	31.845.194	48.661.019	1.140.525
	2023	12.553.529	40.585.749	50.649.540	1.409.529
Ampek Angkek Canduang	2022	189.372	19.730.444	28.568.759	715.623
	2023	183.016	18.623.950	30.276.491	774.172
Barakah Nawaitul Ikhlas	2022	3.369.622	2.463.000	4.541.154	(119.034)
	2023	3.438.181	2.035.500	4.477.040	(147.743)
Mentari Pasaman Saiyo	2022	7.976.273	2.584.000	11.465.804	21.185
	2023	6.856.409	3.063.600	11.597.201	(237.078)

Sumber : Laporan Keuangan BPRS, 2024 (diolah)

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat dilihat bahwa selama kurun 2 tahun mengalami naik-turun. Dapat dilihat pada BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas, pada tahun 2022-2023 terdapat kenaikan pada tabungan bernilai 3.369.622 dan 3.438.181, namun pada deposito dan jual beli mengalami penurunan yaitu senilai 2.463.000 di tahun 2022 dan 2.035.500 di tahun 2023, pada jual beli bernilai 4.541.154 di tahun 2022 dan 4.477.040 di tahun 2023, pada *falah* laba mengalami kenaikan yang dapat mengakibatkan kerugian, ditahun 2022 bernilai -119.034 dan ditahun 2023 bernilai -147.743.

Anggota Komisi XI DPR RI Mustofa menyoroti fenomena banyaknya Bank Perkreditan Rakyat (BPR)/BPR Syariah (BPRS) di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar) yang di likuidasi. Ia menyebut hal itu tidak terlepas dari berbagai faktor makro yang mempengaruhi yaitu, kompetensi sumber daya

manusia (SDM), tata kelola dan permodalan. Dalam hal ini, menurutnya dibutuhkan peran dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam memberikan dukungan atau penguatan terhadap BPR/BPRS terlebih Sumbar menempati peringkat kedua nasional setelah Provinsi Jawa Barat BPR/BPRS yang dilikuidasi dimana berdasarkan data yang di paparkan oleh LPS, sebanyak 19 dari total 83 BPR/BPRS di Sumbar telah dicabut izin usahanya, sementara Jabar terdapat 40 dari 252 BPR/BPRS yang dilikuidasi.²³

Hasil penelitian dan fenomena di atas menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara Tabungan, Deposito, dan Jual Beli terhadap *Falah Laba*. Perlu diketahui Penyebab dan akibat yang terjadi, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Falah Laba*, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Produk Funding dan Lending Terhadap *Falah Laba* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat Periode 2015-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Tabungan terhadap *Falah Laba* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh Deposito terhadap *Falah Laba* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015-2023 ?

²³ Fenomena *Falah Laba* Pada BPRS Di Sumatera Barat, <https://www.dpwwr.gp.id/berita/detail/id/45862/t/javascript>; di akses pada tanggal 25 Juli 2024, pukul 17.49 WIB

3. Bagaimana pengaruh Jual Beli terhadap *Falah* Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh Tabungan, Deposito dan Jual Beli terhadap *Falah* Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015-2023 ?

C. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian terarah dengan jelas dan tidak meluas sehingga mempermudah proses pengolahan data, maka perlu diterapkan batasan-batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat, dengan periode penelitian dari data tahun 2015-2023 dan produk yang diteliti pada tabungan yaitu tabungan *mudharabah*. Dengan pertimbangan merupakan lembaga jasa keuangan yang memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan yang diterima.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh Tabungan *mudharabah* terhadap *Falah* Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015-2023
2. Mengetahui pengaruh Deposito *mudharabah* terhadap *Falah* Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015-2023
3. Mengetahui pengaruh Jual Beli terhadap *Falah* Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015-2023
4. Mengetahui pengaruh Tabungan *mudharabah*, Deposito *mudharabah* dan Jual Beli terhadap *Falah* Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2015-2023.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperluas pemahaman pembaca untuk mengetahui pengaruh Tabungan, Deposito dan Jual Beli terhadap Falaah Laba pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang kinerja suatu lembaga keuangan.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan evaluasi bagi suatu perusahaan, serta bahan pertimbangan untuk stakeholder.

4. Bagi Pihak Lain

Peneliti berharap dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi peneliti lain dengan pembahasan yang serupa.

F. Sistematika Penulisan

Adapun penjelasan tentang isi penelitian yang terkandung dari masing-masing bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang penjelasan landasan teori yang membahas variabel dan atau sub variabel pertama, kedua, ketiga hingga terakhir. Dilanjudi dengan penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi variabel dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini akan dibahas secara lebih rinci dan mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil serta interpretasi yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penelitian akan memaparkan kesimpulan yang telah diperoleh dari bab pembahasan dan hasil yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan untuk berbagai pihak terkait.